



AL-MAJALIS : Jurnal Dirasat Islamiyah

Volume 9 Nomor 2 Mei 2022

Email Jurnal : almajalis.ejurnal@gmail.com

Website Jurnal : ejournal.stdiis.ac.id



**HUBUNGAN ANTARA EDUKASI HADIS QUDSI DENGAN KARAKTER RELIGIUS
PADA KOMUNITAS KAJIAN KEISLAMAN PROBOLINGGO**

Irfan Yuhadi

Program Studi Ilmu Hadits

Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i Jember

irfan.yuhadi@stdiis.ac.id

Nurul Budi Murtini

Program Studi Ilmu Hadits

Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i Jember

nurulb@stdiis.ac.id

Muhammad Yassir

Program Studi Ahwal Syaksiyyah

Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i Jember

yasir.najm86@gmail.com

ABSTRACT

Education is a virtue that makes scientific regeneration work. Through education the quality of understanding can be improved. So that slowly the ignorance that exists in a community can be eliminated. Social change can be realized through continuous education. Especially if the education given to the community is qudsi hadith that are sourced from the holy word of Allah. Hadith qudsi education is teaching and educating others about the hadith qudsi narrated by the Prophet – may Allah's peace and blessings be upon him – from Allah the Exalted and Glorious, while religious character is a religious trait that is inherent and manifests in behavior and actions. The approach used in this study is a quantitative approach with the type of correlational research to determine the correlation between hadith qudsi education and religious character. The population of this research is the Islamic Lectures community in Probolinggo. The number of samples in this study were 30 people taken by simple random sampling technique. The results showed that there was a significant positive correlation between hadith qudsi education and religious character in the Probolinggo Lecture community, so that the higher the education of hadith qudsi, the higher the religious character.

The level of correlation between hadith qudsi education and religious character is a strong correlation.

Keywords: *education; hadith qudsi; religious character.*

ABSTRAK

Edukasi merupakan suatu keutamaan yang menjadikan regenerasi keilmuan dapat berjalan. Melalui edukasi kualitas pemahaman dapat ditingkatkan, sehingga perlahan-lahan kejahilan yang ada di suatu komunitas dapat dihilangkan. Perubahan sosial dapat terwujud melalui edukasi yang dijalankan secara berkesinambungan. Terlebih jika edukasi yang diberikan kepada masyarakat adalah hadis-hadis qudsi yang bersumber dari firman Allah yang suci. Edukasi hadis qudsi adalah mengajarkan dan mendidik orang lain tentang hadis qudsi yang diriwayatkan oleh Nabi *Shallallahu ‘alaihi wa Sallam* dari Allah *Subhanahu wa Ta’ala*, sedangkan karakter religius adalah sifat keagamaan yang melekat dan terealisasikan dalam perilaku dan tindakan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi untuk mengetahui hubungan antara edukasi hadis qudsi dan karakter religius. Populasi dari penelitian ini adalah komunitas Kajian Keislaman di Probolinggo. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang yang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara edukasi hadis qudsi dan karakter religius pada komunitas Kajian Probolinggo, sehingga semakin tinggi edukasi hadis qudsi, semakin tinggi pula karakter religius. Tingkat hubungan antara edukasi hadis qudsi dan karakter religius adalah hubungan yang kuat.

Kata Kunci: edukasi; hadis qudsi; karakter religius.

A. PENDAHULUAN

Edukasi merupakan suatu keutamaan yang menjadikan regenerasi keilmuan dapat berjalan. Melalui edukasi kualitas pemahaman dapat ditingkatkan. Sehingga perlahan-lahan kejahilan yang ada di suatu komunitas dapat dihilangkan. Oleh karena itu, di antara tugas Rasul adalah mengedukasi umatnya agar mereka mendapatkan petunjuk dan jauh dari kesesatan.⁴⁰³ Perubahan sosial dapat terwujud melalui edukasi yang dijalankan secara berkesinambungan. Terlebih jika edukasi yang diberikan kepada masyarakat adalah hadis-hadis qudsi yang bersumber dari firman Allah yang suci.

Edukasi secara bahasa artinya adalah perihal pendidikan. Adapun hadis qudsi adalah hadis yang diriwayatkan oleh Nabi *Shallallahu ‘alaihi wa Sallam* dari Allah *Subhanahu wa Ta’ala* tetapi bukan dengan rangkaian, susunan dan kemukjizatan seperti Al-Qur’an.

⁴⁰³ QS. Al-Jumu’ah (62): 2.

Rangkaian dan susunan lafaz atau kalimat dalam hadis qudsi hampir sama dengan atau seperti hadis nabawi.⁴⁰⁴ Sehingga yang dimaksud dengan edukasi hadis qudsi adalah mengajarkan dan mendidik orang lain tentang hadis qudsi yang diriwayatkan oleh Nabi *Shallallahu 'alaihi wa Sallam* dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

Karakter adalah sikap pribadi yang stabil dari hasil konsolidasi secara progresif dan dinamis yang mengintegrasikan antara pernyataan dengan tindakan.⁴⁰⁵ Karakter merupakan kualitas moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan pribadi khusus yang membedakannya dengan individu yang lainnya. Karakter adalah bagian nilai-nilai yang baik yang terpatrit dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku.⁴⁰⁶ Adapun religius secara bahasa artinya adalah bersifat keagamaan. Sehingga karakter religius adalah sifat keagamaan yang melekat dan terealisasikan dalam perilaku dan tindakan.

Di antara bentuk edukasi hadis qudsi adalah adalah; *Pertama*, mengajarkan tentang berbaik sangka kepada Allah. Karena Allah tergantung pada persangkaan hamba-Nya kepadanya.⁴⁰⁷ Sehingga apabila seorang hamba menyangka bahwa Allah akan menerima amal shalihnya, memberikan balasan kepadanya berupa ganjaran kebaikan, mengampuninya jika ia bertaubat, maka hamba itu akan mendapatkan apa yang ia persangkakan tersebut. *Kedua*, mengajarkan tentang luasnya ampunan Allah. Sebesar dan sebanyak apapun dosa seorang hamba, niscaya Allah mampu untuk mengampuninya.⁴⁰⁸

Ketiga, mengajarkan untuk berinfak. Harta yang diinfakkan akan senantiasa diganti oleh Allah.⁴⁰⁹ *Keempat*, mengajarkan untuk menyambung hubungan kekerabatan. Allah akan bersikap lembut dan merahmati orang yang menyambung hubungan kekerabatan. Sedangkan orang yang memutuskan hubungan kekerabatan, maka Allah tidak melimpahkan rahmat kepada orang tersebut.⁴¹⁰

⁴⁰⁴ Ishamuddin Al-Shababithi, *Shahih Hadits Qudsi dan Sarahnya*, terj. Umar Mujtahid (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2014), hlm. 11.

⁴⁰⁵ Yahya Khan, *Bina Karakter Anak Usia Dini* (Bandung: PT. Media Group, 2012), hlm 15.

⁴⁰⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Pranada Media Group, 2009), hlm 23.

⁴⁰⁷ Muhammad bin Isma'il Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, (Cet. I; Kairo: Maktabah al-Imam Muslim, 1436 H), no. 7405.; Abu Husain Muslim bin Hajjaj bin Muslim al-Qusyairi al-Naisaburi, *Shahih Muslim* (Cet. I; Kairo: Al-Dar al-'Alamiyyah, 1437 H), no. 2675.

⁴⁰⁸ Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah al-Tirmidzi, *Al-Jami' al-Shahih: Sunan al-Tirmidzi* (Cet. I; Kairo: Al-Dar al-'Alamiyyah, 1439 H), no. 3540. Dishahihkan oleh Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih al-Jami'*, no. 4338.

⁴⁰⁹ Al-Bukhari. *Shahih al-Bukhari*, no. 4684.

⁴¹⁰ Al-Bukhari. *Shahih al-Bukhari*, no. 4830.; Muslim, *Shahih Muslim*, no. 2554.

Kelima, mengajarkan agar tidak berbuat zalim. Zalim adalah meletakkan sesuatu bukan pada tempatnya. Perbuatan zalim merupakan penyebab seseorang ditimpa kegelapan pada Hari Kiamat. Kezaliman terbagi menjadi dua, yaitu; kezaliman terhadap diri sendiri, berupa kemaksiatan yang dilakukan oleh hamba kepada Allah dan kezaliman terhadap sesama hamba, kezaliman jenis ini tidak akan dibiarkan oleh Allah. Allah akan menuntut hamba yang berbuat kezaliman jenis ini pada hari Kiamat.⁴¹¹

Terdapat beberapa penelitian terdahulu tentang hadis qudsi dan karakter religius, di antaranya adalah: penelitian yang dilakukan oleh Hendri Fauza dan Asmidar Rohimi Sipahutar pada tahun 2021,⁴¹² yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas terhadap karakter religius siswa. Aan Fardani Ubaidillah, Ibrahim Bafadal, Nurul Ulfatin dan Achmad Supriyanto pada tahun 2019,⁴¹³ yang menyebutkan bahwa kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah berpengaruh terhadap karakter religius-toleran siswa muslim. Sri Lestari dan Yusuf pada tahun 2017,⁴¹⁴ menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan pembelajaran PPKn dan pembinaan sikap spiritual dalam pembentukan karakter religius. Siti Nurlaela, Saepul Millah dan Ahmad Abdur Rohman pada tahun 2015,⁴¹⁵ yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan belajar siswa baca tulis Al-Quran dengan prestasi belajar siswa.

Penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara edukasi hadis qudsi dengan karakter religius pada komunitas Kajian Keislaman Probolinggo.

⁴¹¹ Muslim, *Shahih Muslim*, no. 2577.

⁴¹² Hendri Fauza dan Asmidar Rohimi Sipahutar, "Hubungan Intensitas Mengikuti Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Karakter Religius Siswi di SMK Cerdas Murni Tembung," *Cybernetics: Jurnal Educational Research and Social Studies*, Vol. 2, No. 3 (2021).

⁴¹³ Aan Fardani Ubaidillah, Ibrahim Bafadal, Nurul Ulfatin dan Achmad Supriyanto, "Hubungan Antara Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik Guru PAI dan Karakter Religius-Toleran Siswa Muslim di Sekolah Multikultural," *Educational and Human Development Journal*, Vol. 4, No. 2 (2019).

⁴¹⁴ Sri Lestari dan Yusuf, "Hubungan Pembelajaran PPKn dan Pembinaan Sikap Spiritual dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Sragen Tahun Ajaran 2016/2017," *Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 3, No. 1 (2017).

⁴¹⁵ Siti Nurlaela, Saepul Millah dan Ahmad Abdur Rohman, "Hubungan Antara Kemampuan BTQ Siswa Dengan Prestasi Belajar Mereka Dalam Mata Pelajaran Al-Quran Hadis," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1 (2015).

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Penelitian kuantitatif didasarkan pada paradigma positivisme, yang berasumsi bahwa fakta sosial adalah stabil, terpisah dari perasaan dan keyakinan individu. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji teori yang dirumuskan dalam hipotesis dengan menggunakan teknik statistik.⁴¹⁶ Adapun penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu.⁴¹⁷

Populasi dari penelitian ini adalah komunitas Kajian Keislaman di Probolinggo. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang yang diambil dengan teknik *simple random sampling*, karena semua anggota populasi diberikan kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian.⁴¹⁸

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disebarakan kepada para responden. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penelitian ini menggunakan pengukuran dengan skala *likert* yang biasa digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁴¹⁹

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain adalah: uji kualitas data dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Kemudian dilanjutkan dengan uji normalitas, lalu dilakukan uji korelasi. Pengujian dilakukan dengan bantuan *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) for Windows* versi 23.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah kuesioner terkumpul dilakukan uji validitas untuk mengetahui kesesuaian kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh dan mengukur data penelitian dari

⁴¹⁶ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 115.

⁴¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm. 313.

⁴¹⁸ Widodo, *Metode Penelitian Populer & Praktis* (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. 69.

⁴¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 146.

para responden. Hasil uji validitas dengan rumus korelasi *bivariate person* menggunakan SPSS versi 23 dapat dilihat pada tabel 1 dan 2 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Edukasi Hadis Qudsi
Correlations

	X.p1	X.p2	X.p3	X.p4	X.p5	X.p6	X.p7	X.p8	X.p9	X.p10	X
X.p1 Pearson Correlation	1	.759**	.486**	.685**	.677**	.859**	.490**	.395*	.319	.612**	.836**
Sig. (2-tailed)		.000	.006	.000	.000	.000	.006	.031	.085	.000	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.p2 Pearson Correlation	.759**	1	.566**	.697**	.663**	.585**	.476**	.276	.395*	.591**	.810**
Sig. (2-tailed)	.000		.001	.000	.000	.001	.008	.139	.031	.001	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.p3 Pearson Correlation	.486**	.566**	1	.635**	.536**	.493**	.688**	.392*	.476**	.608**	.791**
Sig. (2-tailed)	.006	.001		.000	.002	.006	.000	.032	.008	.000	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.p4 Pearson Correlation	.685**	.697**	.635**	1	.443*	.556**	.584**	.516**	.371*	.610**	.802**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.014	.001	.001	.004	.044	.000	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.p5 Pearson Correlation	.677**	.663**	.536**	.443*	1	.620**	.359	.136	.621**	.715**	.792**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.014		.000	.051	.474	.000	.000	.000

N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.p6	Pearson Correlation	.859**	.585**	.493**	.556**	.620**	1	.428*	.333	.262	.606**	.764**
	Sig. (2- tailed)	.000	.001	.006	.001	.000		.018	.072	.162	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.p7	Pearson Correlation	.490**	.476**	.688**	.584**	.359	.428*	1	.558**	.346	.432*	.693**
	Sig. (2- tailed)	.006	.008	.000	.001	.051	.018		.001	.061	.017	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.p8	Pearson Correlation	.395*	.276	.392*	.516**	.136	.333	.558**	1	.331	.494**	.554**
	Sig. (2- tailed)	.031	.139	.032	.004	.474	.072	.001		.074	.006	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.p9	Pearson Correlation	.319	.395*	.476**	.371*	.621**	.262	.346	.331	1	.489**	.635**
	Sig. (2- tailed)	.085	.031	.008	.044	.000	.162	.061	.074		.006	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.p10	Pearson Correlation	.612**	.591**	.608**	.610**	.715**	.606**	.432*	.494**	.489**	1	.817**
	Sig. (2- tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.017	.006	.006		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X	Pearson Correlation	.836**	.810**	.791**	.802**	.792**	.764**	.693**	.554**	.635**	.817**	1
	Sig. (2- tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	

N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
---	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----	----

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Karakter Religius

Correlations

	Y.p1	Y.p2	Y.p3	Y.p4	Y.p5	Y.p6	Y.p7	Y.p8	Y.p9	Y.p10	Y
Y.p1 Pearson Correlation	1	.302	.527**	.427*	.458*	.417*	.430*	.425*	.554**	.405*	.693**
Sig. (2-tailed)		.105	.003	.019	.011	.022	.018	.019	.001	.026	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.p2 Pearson Correlation	.302	1	.447*	.383*	.372*	.344	.325	.338	.212	.195	.515**
Sig. (2-tailed)	.105		.013	.037	.043	.063	.080	.067	.260	.302	.004
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.p3 Pearson Correlation	.527**	.447*	1	.772**	.485**	.535**	.709**	.638**	.562**	.578**	.829**
Sig. (2-tailed)	.003	.013		.000	.007	.002	.000	.000	.001	.001	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.p4 Pearson Correlation	.427*	.383*	.772**	1	.383*	.433*	.489**	.429*	.288	.485**	.662**
Sig. (2-tailed)	.019	.037	.000		.037	.017	.006	.018	.123	.007	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Y.p5	Pearson Correlation	.458*	.372*	.485**	.383*	1	.354	.401*	.576**	.580**	.648**	.733**
	Sig. (2- tailed)	.011	.043	.007	.037		.055	.028	.001	.001	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.p6	Pearson Correlation	.417*	.344	.535**	.433*	.354	1	.480**	.630**	.591**	.480**	.707**
	Sig. (2- tailed)	.022	.063	.002	.017	.055		.007	.000	.001	.007	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.p7	Pearson Correlation	.430*	.325	.709**	.489**	.401*	.480**	1	.690**	.591**	.502**	.749**
	Sig. (2- tailed)	.018	.080	.000	.006	.028	.007		.000	.001	.005	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.p8	Pearson Correlation	.425*	.338	.638**	.429*	.576**	.630**	.690**	1	.726**	.654**	.834**
	Sig. (2- tailed)	.019	.067	.000	.018	.001	.000	.000		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.p9	Pearson Correlation	.554**	.212	.562**	.288	.580**	.591**	.591**	.726**	1	.705**	.818**
	Sig. (2- tailed)	.001	.260	.001	.123	.001	.001	.001	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.p10	Pearson Correlation	.405*	.195	.578**	.485**	.648**	.480**	.502**	.654**	.705**	1	.787**
	Sig. (2- tailed)	.026	.302	.001	.007	.000	.007	.005	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Y	Pearson Correlation	.693**	.515**	.829**	.662**	.733**	.707**	.749**	.834**	.818**	.787**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari hasil uji validitas di atas didapatkan nilai signifikansi untuk semua item pertanyaan lebih kecil dari 5%. Sehingga semua item pertanyaan kuesioner dinyatakan valid dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji reliabilitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah kuesioner memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan secara berulang. Hasil uji reliabilitas variabel edukasi hadis qudsi dan variabel karakter religious dapat dilihat pada tabel 3 dan tabel 4 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Edukasi Hadis Qudsi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.911	10

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Karakter Religius

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.900	10

Kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,70. Dari hasil perhitungan uji reliabilitas di atas diperoleh nilai koefisien reliabilitas kuesioner variabel edukasi hadis qudsi sebesar 0,911 dan kuesioner variabel karakter religious sebesar 0,900. Berdasarkan nilai koefisien reliabilitas tersebut dapat disimpulkan bahwa kuesioner dalam penelitian reliabel atau konsisten, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian distribusi normal atau tidak. Persyaratan regresi yang baik jika data penelitian mengikuti distribusi normal. Dari hasil uji normalitas menggunakan teknik *Statistic Non Parametrik One Sample Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil seperti pada tabel 5 berikut.

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Predicted Value
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	44.3000000
	Std. Deviation	2.93308602
Most Extreme Differences	Absolute	.163
	Positive	.119
	Negative	-.163
Test Statistic		.163
Asymp. Sig. (2-tailed)		.042 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.362 ^d
99% Confidence Interval	Lower Bound	.349
	Upper Bound	.374

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

Dari hasil uji normalitas *Kolmogorov-smirnov* di atas didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,362 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk variabel independen yaitu edukasi hadis qudsi dan variabel dependen yaitu karakter religious berasal dari populasi normal pada taraf signifikansi 0,05. Kedua variabel tersebut secara statistik berdistribusi normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

Adapun hasil analisis korelasi dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Analisis Korelasi
Correlations

		Edukasi Hadis Qudsi	Karakter Religius
Edukasi Hadis Qudsi	Pearson Correlation	1	.675**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Karakter Religius	Pearson Correlation	.675**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dengan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,675. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara edukasi hadis qudsi dengan karakter religius pada komunitas Kajian Probolinggo. Sehingga semakin tinggi edukasi hadis qudsi, maka semakin tinggi pula karakter religius. Tingkat hubungan antara edukasi hadis qudsi dengan karakter religius adalah hubungan yang kuat, karena berada dalam rentang 0,61 s.d 0,80.

Dengan mengetahui hasil di atas, maka hendaknya edukasi hadis qudsi dilakukan secara bertahap dan kontinu dengan sistematika urutan yang tepat agar hasil edukasi semakin maksimal. Edukasi hadis qudsi juga perlu digalakkan secara masif di masjid-masjid yang ada di Probolinggo. Semua pihak harus berupaya untuk membantu dalam menyebarkan informasi tentang edukasi hadis qudsi tersebut agar edukasi hadis qudsi dapat diikuti oleh semua lapisan masyarakat muslim Probolinggo. Pihak-pihak yang ikut dapat penyebaran informasi tentang edukasi hadis qudsi akan mendapatkan pahala seperti orang yang mengamalkan kandungan hadis qudsi tersebut. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Mas'ud Al-Anshari *radhiyallahu 'anhui* ia berkata, Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa Sallam* bersabda;

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ.

*Barangsiapa yang menunjukkan kepada kebaikan, maka baginya pahala seperti orang yang mengamalkannya.*⁴²⁰

Takmir masjid sebagai penyelenggara edukasi hadis qudsi hendaknya berupaya menyiapkan suasana taman surga yang nyaman agar para jamaah yang hadir semakin senang sehingga berkeinginan untuk mengajak keluarga dan saudaranya untuk menghadiri edukasi hadis qudsi. Diriwayatkan dari Anas bin Malik *radhiyallahu ‘anhu*, bahwa Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wa Sallam* bersabda;

إِذَا مَرَرْتُمْ بِرِيَاضِ الْجَنَّةِ فَارْتَعُوا. قَالَ: وَمَا رِيَاضُ الْجَنَّةِ؟ قَالَ: حِلَقُ الذِّكْرِ.

“Jika kalian melewati taman-taman surga, maka nikmatilah.” Sahabat bertanya, “Apa itu taman-taman surga?” Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wa Sallam* menjawab, *“Halaqah-halaqah zikir (majelis ilmu).”*⁴²¹

Dengan adanya edukasi hadis qudsi yang dilakukan secara masif diharapkan karakter religius masyarakat muslim Probolinggo akan semakin meningkat yang akan berdampak pada skala yang lebih luas, yaitu dengan meningkatnya karakter religius bangsa dan negara. Karena di antara tujuan diutusnya Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wa Sallam* adalah untuk menyucikan manusia dari aqidah yang rusak dan akhlak yang buruk. Sebagaimana firman Allah *Subhanahu wa Ta’ala*;

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ.

*Dia-lah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang ummi dari kalangan mereka (sendiri), yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, menyucikan mereka, dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah, meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.*⁴²²

⁴²⁰ Muslim, *Shahih Muslim*, no. 1893.; Abu Dawud, *Sunan Abi Dawud*, no. 5129.; Al-Tirmidzi, *Al-Jami’ al-Shahih*, no. 2671. Dishahihkan oleh Al-Albani, *Shahih al-Jami’*, no. 6239.

⁴²¹ Al-Tirmidzi, *Al-Jami’ al-Shahih*, no. 3510. Dishahihkan oleh Al-Albani, *al-Silsilah al-Shahihah*, no. 2562.

⁴²² QS. Al-Jumu’ah (62): 2.

Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wa Sallam* juga diutus untuk menyempurnakan akhlak-akhlak yang mulia. Diriwayatkan dari Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu* ia berkata, Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wa Sallam* bersabda;

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ.

*Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak-akhlak yang mulia.*⁴²³

Seorang mukmin yang baik akhlaknya menunjukkan kesempurnaan imannya dan mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu* ia berkata, Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wa Sallam* bersabda;

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

*Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.*⁴²⁴

Akhlak yang baik akan menjadi pemberat timbangan kebaikan pada hari Kiamat. Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wa Sallam* bersabda;

أَثْقَلُ شَيْءٍ فِي الْمِيزَانِ الْخُلُقُ الْحَسَنُ

*Sesuatu yang lebih berat di timbangan (kebaikan pada hari Kiamat) adalah akhlak yang baik.*⁴²⁵

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara edukasi hadis qudsi dengan karakter religius pada komunitas Kajian Probolinggo. Sehingga semakin tinggi edukasi hadis qudsi, maka

⁴²³ Ahmad bin Muhammad bin Hambal al-Syaibani, *Musnad*. Dishahihkan oleh Al-Albani, *Shahih al-Jami'*, no. 2349.

⁴²⁴ Al-Tirmidzi, *Al-Jami' al-Shahih*, no. 1162.; Abu Dawud, *Sunan Abi Dawud*, no. 4682. Dishahihkan oleh Al-Albani, *al-Silsilah al-Shahihah*, no. 284.

⁴²⁵ Ahmad, *Musnad*. Dishahihkan oleh Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *al-Silsilah al-Shahihah*, no. 876.

semakin tinggi pula karakter religius. Tingkat hubungan antara edukasi hadis qudsi dengan karakter religius adalah hubungan yang kuat.

E. DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2020.

Al-Bukhari, Muhammad bin Isma'il. *Shahih al-Bukhari*. Cet. I; Kairo: Maktabah al-Imam Muslim, 1436 H.

Fauza, Hendri, dkk. "Hubungan Intensitas Mengikuti Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Karakter Religius Siswi di SMK Cerdas Murni Tembung." *Cybernetics: Jurnal Educational Research and Social Studies*. Vol. 2, No. 3, 2021.

Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Khan, Yahya. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Bandung: PT. Media Group, 2012.

Lestari, Sri, dkk. "Hubungan Pembelajaran PPKn dan Pembinaan Sikap Spiritual dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Sragen Tahun Ajaran 2016/2017." *Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*. Vol. 3, No. 1, 2017.

Al-Naisaburi, Abu Husain Muslim bin Hajjaj bin Muslim al-Qusyairi. *Shahih Muslim*. Cet. I; Kairo: Al-Dar al-'Alamiyyah, 1437 H.

Nurlaela, Siti, dkk. "Hubungan Antara Kemampuan BTQ Siswa Dengan Prestasi Belajar Mereka Dalam Mata Pelajaran Al-Quran Hadis." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, 2015.

Al-Shababithi, Ishamuddin, *Shahih Hadits Qudsi dan Sarahnya*, terj. Umar Mujtahid. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2014.

Al-Sijistani, Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'ats. *Sunan Abi Dawud*. Cet. I; Kairo: Al-Dar al-'Alamiyyah, 1439 H.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.

Al-Tirmidzi, Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah. *Al-Jami' al-Shahih: Sunan al-Tirmidzi*. Cet. I; Kairo: Al-Dar al-'Alamiyyah, 1439 H.

Ubaidillah, Aan Fardani, dkk. "Hubungan Antara Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik Guru PAI dan Karakter Religius-Toleran Siswa Muslim di Sekolah Multikultural." *Educational and Human Development Journal*. Vol. 4, No. 2, 2019.

Widodo. *Metode Penelitian Populer & Praktis*. Depok: Rajawali Pers, 2019.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pranada Media Group, 2009.